

BAB II

SEJARAH PERKEMBANGAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

2.1 Perkembangan Sebelum Abad 20

Ketika di Amerika terjadi *civil war* tahun 1860 – 1865, dan seluruh penduduk Amerika masih tinggal di perdesaan, *economic base* dari 80% penduduknya adalah pertanian. Lima puluh sampai enam puluh tahun kemudian (sekitar tahun 1910 – 1920), hampir 50% penduduk Amerika berdomisili di kota, dan hampir 75% penduduknya bekerja di sektor non pertanian. 15 kota utama di sana menyerap \pm 15% s/d 40% pekerja di perkotaan.

Setelah kondisi tersebut di atas, muncul 3 (tiga) macam pemikiran baru antara lain:

1. industrialisasi/urbanisasi
2. pembentukan frontier region dan gerakan konservasi
3. ketergantungan daerah selatan

Dari ketiga pemikiran baru tersebut ternyata mempengaruhi terbentuknya perencanaan wilayah.

Berikut ini penjelasan singkat ketiga pemikiran baru tersebut:

1. Industrialisasi /Urbanisasi:

Urban Industrialization, mengubah Amerika, karena:

- Adanya pembangunan jalan Kereta Api, sehingga hasil pertanian tidak hanya untuk dikonsumsi oleh petani local saja, tetapi dapat juga dijual (komersialisasi pertanian).
- Adanya industri baja dan percetakan.
- Pada tahun 1879 dimulai elektrifikasi.
- Pada akhir abad ke 19 ditemukan minyak, juga minyak kerosene untuk penerangan jalan, dan sebagainya.
- Timbulnya industri kendaraan bermotor.
- Diciptakannya aspal dari minyak bumi.

Industrialisasi tidak banyak menarik perhatian, sehingga Presiden Hoover pada waktu itu menyatakan bahwa perkembangan harus diusahakan agar industrialisasi menguntungkan juga bagi rakyat banyak.

2. Frontier Region

Awal abad 20 disadari bahwa daerah frontier tidak selamanya ada (terutama ketika Mexico menjadi bagian dari Amerika). Juga disadari sumber daya alam semakin lama semakin habis dan tidak dapat diandalkan.

Frontier dirasakan semakin terbatas, sehingga timbul kesadaran memikirkan cara lain untuk mengatur perkembangan antara lain dengan cara :

- 1) Konservasi
- 2) Pengaturan resources, land – use, dsb.

3. Ketergantungan Daerah Selatan

Daerah Selatan mempunyai economic base : perkebunan gandum dan kapas yang membutuhkan banyak budak-budak.

Perbudakan menguntungkan :

- 1) Tuan tanah kaya
- 2) Petani biasa (marginal) yang terbiasa hidup dengan perbudakan.

Pada tahun 1865 terjadi Civil War, akibatnya ekonomi di daerah Selatan jatuh, golongan-golongan di atas tidak bisa hidup. Penduduk kemudian bermigrasi ke Utara, demikian pula budak-budaknya.

Di Amerika Selatan timbul pertanian baru, karena mereka tidak dapat memanfaatkan budak-budak lagi. Di Amerika Utara timbul industrialisasi untuk mengolah hasil-hasil pertanian.

Amerika Utara menanamkan modalnya pada industri baru (textil, pakaian, sepatu) dengan memanfaatkan kejatuhan Amerika Selatan apalagi dengan adanya budak-budak yang dapat dibayar murah, kemudian melakukan export hasil industri ke daerah lain. Kondisi tersebut akhirnya menimbulkan pemikiran-pemikiran baru (Southern Regionalist) di Amerika Selatan.

2.2 Perkembangan Pada Awal Abad 20

Pada Awal abad 20 di Amerika muncul pemikir-pemikir seperti:

1. John Dewey (seorang pendidik).

Mengarahkan pragmatisme dalam bertindak, filsafatnya :

- a. Mendidik anak memberi kesempatan pada anak untuk bereksperimen (mempunyai pengalaman dan pengetahuan - experience dan knowledge).
- b. Adanya Scientific method dan Experimental social planning
- c. Education mengarahkan reformation dan pragmatisme (catatan, liberalisme bagian dari pragmatisme).

2. Veblen (Institusional Economic).

Memberikan sumbangan terhadap Amerika (ada 4 prinsip) :

- a. Ekonomi Anthropology diterapkan dalam prinsip ekonomi Amerika, yang bertentangan dengan prinsip neoclassic economy = kemajuan menyebar ke pole-pole yang lain.
Dinyatakan anthropology sangat membantu dalam proses ekonomi.
- b. Institutional vs Economic Process.
Pengaturan perlu untuk mempengaruhi perkembangan ekonomi.
- c. Technology, Engineering dan Monopoly.
Veblen juga khawatir aplikasi teknologi permesinan dapat menimbulkan formasi monopoli yang semakin besar.
- d. Industrialisasi vs Bussines.
Pengaruh ini terbesar pada RPAA dan Southern Regionalist
Veblen yakin bahwa ada oposisi antara industri vs bisnis.
Industrialisasi disetir oleh mesin untuk efisiensi, sedang bisnis adalah kekuatan untuk mendapat keuntungan, menciptakan jalan pintas. Dua kontradiksi inilah akar dalam permasalahan bisnis.

3. Geddes (RPAA), Mc Kay

Persoalan perkotaan, housing, slum area tidak bisa dipecahkan hanya dengan melihat kota itu saja. Mc. Kay, seorang ahli kehutanan lebih menfokuskan ke kelestarian alam. Sedang Mumford, seorang planner. Menyatakan perlu pengaturan daerah, perlu ada ilmu yang mempelajari suatu daerah.

Ada penerbitan terkait dengan perencanaan wikayah yang membentuk 4 (empat) klasifikasi:

1. Masalah Metropolitan

Metropolitan bisa hidup karena ada daerah belakang (hinterland), jadi bagaimana mengatur hubungan daerah belakang dengan metropolitan ini. Kesimpulannya metropolitan sama pentingnya dengan daerah belakang.

2. Regional dan Regional Balance.

Balance antara :

- manusia dan lingkungan.
- Bangunan di kota dan penggunaan lahan didaerah perdesaan, dsb.

3. Regional Planning

Pengaturan/metode bagaimana kita bisa mengatur daerah metropolitan dan menggunakannya untuk perkembangan daerah sekitarnya (metropolitan sebagai alat pengatur regional balance).

4. Planning Strategy.

Timbul pemikiran-pemikiran antara lain :

- garden city
- penyebaran industri
- desentralisasi modernisasi technology
- jalan raya sebagai pembuka daerah dll.

Southern Regionalist.

Howard Odun (sociologist) pemikir dari Daerah Selatan, memberi aliran “New South” supaya Amerika Selatan tidak merupakan daerah depressi. Doktrin-doktrinnya, ada dalam buku : “Regional factor in national planning“.

Beberapa hal :

I. Permasalahan : ada penurunan (decline) kualitas hidup.(adanya hubungan kolonial antara utara dan selatan menyebabkan hubungan ini tidak sehat).

II. Region dan Regional Balance.

Region merupakan daerah yang berkembang secara cultural.

Regional balance, terjadi antara:

- kebudayaan
- beberapa tipe education

- kota dengan daerah belakang.
- III. Strategy : ada society yang direncanakan untuk regional equality
- strategy rasial
 - memecahkan masalah urban – rural
 - memecahkan masalah federal – regional.
- IV. Mengubah *attitude* daerah dalam strategi nasional.

The Regionalists.

Era progressif berakhir sampai PD I.

Persoalan perkotaan, housing – slum tidak bisa dibiarkan hanya dengan melihat kota itu saja.

Tujuan :

- perlu pengaturan daerah.
- perlu ada ilmu yang mempelajari suatu daerah.

Dijumpai dalam majalah : “Survey graphic”.

Misal penulis : Mc. Kay ahli kehutanan, jadi lebih ke kelestarian alam, dan Mumford seorang planner.

RPAA (geddes, Mc. Kay, Lewis Mumford dsb).

Regional Planning, khususnya RPAA = Reg. Planning Association of America dan Southern Regional di Univecity North Carolina di Chopel Hill, adalah salah satu yang membentuk perubahan progressive.

RPAA terbentuk tahun 1923 oleh Arsitek dan Planners, anggota-anggotanya ilmuwan terkenal.

Fondasi intelektualnya adalah argumen-argumen RPAA bila diringkas ternyata menjadi 4 headings (hal utama):

1. Masalah Metropolitan.

Membahas mengenai Metropolitan yang dapat hidup karena ada daerah belakang jadi bagaimana mengatur hubungan daerah belakang dengan metropolitan ini.

2. Regions dan Regional Balances.

Keseimbangan antara :

- manusia dan lingkungan.
- bangunan di kota dengan penggunaan lahan lain di kota dan daerah pedesaan.

3. Regional Planning (RP).

Untuk RPAA, RP adalah metode yang dapat digunakan untuk mengisi pertumbuhan metropolitan dan pembangunan kembali apa yang mereka sebut dengan regional balances.

Merupakan usaha mandiri untuk mendapatkan kehidupan yang baik untuk regional communities melalui skala yang luas dari perencanaan fisik.

Pengertian Regional Planning

Pengertian Regional Planning bervariasi, dari seluruh pengertian yang ada, yang pertama adalah kebutuhan akan harmonisasi dan hubungan alam sebagai sumber dari kehidupan.

Dibahas 3 (tiga) permasalahan utama :

- a. Konservasi sumber-sumber alam .
- b. Kontrol arus komoditi.
- c. Perkembangan lingkungan.

Dalam Regional Planning mengadakan pengaturan/metode bagaimana kita bisa mengatur daerah metropolitan dan menggunakannya untuk perkembangan daerah sekitarnya. (metropolitan sebagai alat pengatur regional balance).

Planning Strategy.

Goal dari RPAA adalah : rekonstruksi ekologi dari lingkungan fisik untuk mempromosikan perkembangan peradaban yang tinggi dan bioteknikal ekonomi (ekonomik teknik yang berhubungan dengan kehidupan).

Planning Strategi mereka didasarkan pada : Desentralisasi dan konversasi sumber alam melalui pendekatan teknologi seperti :

- konstruksi jalan raya.
- listrik pedesaan.
- kota-kota baru.

DAFTAR PUSTAKA

John Friedman and Clyde Weaver, *“Teritory and Function, The Evolution of Regional Planning”*, Edward Arnold, British, 1979.